

LAPORAN PENELITIAN

**PENDAPAT MAHASISWA FAKULTAS ILMU SOSIAL
DAN EKONOMI TENTANG ETIKA PERGAULAN
MAHASISWA DI KAMPUS**



**Oleh:
Anang Priyanto**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2010

**PENELITIAN INI DIBIYAI DENGAN DANA DIPA BLU UNIVERSITAS
NEGERI YOGYAKARTA TAHUN 2010 SK DEKAN FISE UNY NOMOR: 137**

**TAHUN 2010, TANGGAL 19 APRIL 2010 SURAT PERJANJIAN
PELAKSANAAN PENELITIAN NOMOR: 1165/H.34.14/PL/2010,
TANGGAL 26 APRIL 2010**

ABSTRAK

**PENDAPAT MAHASISWA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN EKONOMI
TENTANG ETIKA PERGAULAN MAHASISWA DI KAMPUS**

Oleh:

Anang Priyanto

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapat mahasiswa tentang etika pergaulan mahasiswa di kampus yang sesuai dengan moral bangsa dan pergaulan generasi muda serta bagaimana sebaiknya menurut mahasiswa etika pergaulan mahasiswa di kampus dilaksanakan sesuai dengan moral bangsa.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang mengidentifikasi dan mendeskripsikan kecenderungan-kecenderungan pendapat mahasiswa tentang etika pergaulan mahasiswa di kampus yang sesuai dengan kehidupan universitas khususnya Universitas Negeri Yogyakarta, dan responden penelitian ini adalah mahasiswa FISE UNY dengan teknik random sampling 10% dari jumlah populasi sebanyak ± 480 orang mahasiswa. Instrumen penelitian ini menggunakan angket modifikasi tertutup dan terbuka dan divalidasi secara construct validity, serta analisis datanya dengan analisis deskriptif.

Hasil penelitian diperoleh bahwa pendapat mahasiswa FISE UNY tentang etika pergaulan mahasiswa di kampus merupakan perilaku yang baik di lingkungan kampus sesuai kebiasaan hidup masyarakat Indonesia dalam berhubungan dengan sesama mahasiswa maupun dalam berhubungan antara mahasiswa dengan dosen dan karyawan kampus. Perilaku yang baik di kampus ini menurut mahasiswa, akan berjalan dengan baik apabila ada peraturan yang jelas yang mengaturnya serta penerapan sanksi yang tegas bagi yang melanggarnya, dan peraturan akademik yang sudah ada harus dilaksanakan dengan tegas. Menurut mahasiswa etika pergaulan mahasiswa di kampus yang sesuai dengan identitas moral bangsa dilaksanakan dengan memperhatikan etika pergaulan di masyarakat yang sesuai moral Pancasila dan harus diatur dalam peraturan universitas yang telah disepakati oleh mahasiswa dengan tidak memberatkan mahasiswa dan berlaku bagi komunitas kampus, baik mahasiswa maupun dosen dan karyawan, serta pelaksanaannya dengan tidak dipaksakan tetapi dengan kesadaran melalui proses yang berlangsung secara bertahap.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas karunianya sehingga dapat tersusunlah laporan penelitian ini dengan baik. Kami menyadari laporan penelitian ini jauh dari sempurna dan tanpa bantuan dari berbagai pihak takkan mungkin terselesaikan. Oleh karenanya sudah sepantasnyalah jika pada kesempatan ini kami sampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Sardiman A.M.MPd selaku Dekan FISE UNY yang telah membantu dalam penyediaan dana penelitian ini;
2. Bapak dan Ibu Kaprodi dilingkungan FISE UNY yang telah mengizinkan peneliti menyebarluaskan angket penelitian ini kepada para mahasiswanya;
3. Para mahasiswa FISE UNY sebagai responden dari semua program studi yang telah meluangkan waktu untuk mengisi angket penelitian ini;
4. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian ini.

Semoga laporan penelitian ini bermanfaat bagi para pembacanya.

2010

Yogyakarta, Nopember

Penyusun

DATAR ISI

Halaman Judul
i	
Lembar Pengesahan
ii	
Abstrak
iii	
Kata Pengantar
iv	
Daftar Isi
v	
BAB I PENDAHULUAN
1	
A. Latar Belakang Masalah
1	
B. Rumusan Masalah
2	
C. Tujuan Penelitian
2	
D. Manfaat Penelitian
3	
BAB II KAJIAN TEORI
4	
A. Pendapat
4	
B. Etika Pergaulan
4	
C. Perilaku Pergaulan di Kampus
5	

D. Pancasila sebagai Identitas Moral Bangsa
7

BAB III METODE PENELITIAN
9

A. Jenis Penelitian
9

B. Populasi
9

C. Teknik Sampling
9

D. Instrumen Penelitian
9

E. Validasi Penelitian
9

F. Analisis Data
10

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
11

A. Hasil Penelitian
11

B. Pembahasan
18

BAB V PENUTUP
22

A. Kesimpulan
22

B. Saran
22

DATAR PUSTAKA
23

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akhir-akhir ini banyak isu-isu yang berkembang mengenai etika pergaulan mahasiswa di kampus terkait dengan persoalan sopan santun, tata krama, etika dalam berkomunikasi serta tata cara berpakaian yang pantas dalam pergaulan di lingkungan kampus. Isu tersebut telah menjadi sorotan banyak pihak terutama para pimpinan universitas khususnya pimpinan Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), baik di tingkat pimpinan pusat (kantor rektorat) maupun di tingkat fakultas. Bahkan isu yang berkembang telah menyangkut pihak luar yang ikut berkomentar menanggapi tata cara berpakaian mahasiswa UNY yang dianggapnya sangat tidak tepat dilakukan oleh mahasiswa UNY yang nota bene sebagai mahasiswa universitas penghasil calon-calon guru. Isue ini menjadi keprihatinan para pimpinan universitas dan ditangkap mentah-mentah tanpa melakukan konfirmasi kepada mahasiswa atau melakukan pengamatan langsung atas kebenaran isu tersebut. Para dosenpun banyak yang merasa gerah dan jengkel jika isu tersebut benar adanya. Mereka merasa universitas ini telah ternodai oleh segelintir mahasiswa yang dikuatirkan akan merusak citra UNY sebagai universitas penghasil calon guru dan merusak etika pergaulan bangsa Indonesia yang memiliki karakter bangsa yang santun dan menjunjung tinggi moral bangsa. Jika tidak segera ditangani akan dianggap sebagai sesuatu yang wajar karena perkembangan mode dan jaman. Sebagai komunitas masyarakat ilmiah seharusnya universitas menjadi contoh tauladan bagi moral bangsa sekaligus pelopor penjaga etika pergaulan bangsa Indonesia.

Terlepas dari tanggapan para pimpinan universitas atas isu etika pergaulan mahasiswa di kampus, yang jelas UNY telah mengeluarkan sebuah peraturan rektor tentang Etika dan Tata Tertib Pergaulan Mahasiswa di Kampus.(Peraturan Rektor Nomor 03 Tahun 2009). Peraturan rektor ini telah banyak memuat segala hal tentang etika pergaulan mahasiswa di kampus yang telah disepakati bersama antara para pimpinan universitas dengan perwakilan mahasiswa UNY. Bahkan dalam peraturan rektor tersebut telah disepakati pula pencantuman sanksi bagi yang melanggar etika pergaulan di kampus yang dikriteriakan bersama itu.(lihat Pasal 12 – 14 Peraturan Rektor No.03 Th 2009). Seharusnya sebagai mahasiswa UNY khususnya mahasiswa FISE UNY yang berkecimpung di bidang sosial tentunya tidaklah asing lagi berhadapan dengan persoalan-persoalan etika, moral bahkan komunikasi personal serta persoalan-persoalan tata krama pergaulan di masyarakat yang sesuai dengan identitas moral bangsa Indonesia. Mahasiswa sebagai generasi muda juga memiliki idealisme pergaulan yang sesuai dengan dunianya namun juga tidak terlepas dari koridor status bangsa Indonesia yang memiliki identitas moral bangsa yang luhur. Oleh karenanya bagaimanapun berkembangnya pergaulan generasi muda harus selalu mencirikan identitas nasional sebagai bangsa Indonesia yang miliki identitas moral yang luhur dalam wadah negara kesatuan Republik Indonesia yang berasaskan Pancasila.

Bilamana isu-isu yang berkembang di lingkungan kampus UNY sebagaimana diuraikan di atas benar, berarti tidak semua mahasiswa sependapat dengan ketentuan etika pergaulan mahasiswa di kampus sebagaimana diatur dalam peraturan rektor di atas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana pendapat mahasiswa tentang etika pergaulan mahasiswa di kampus yang sesuai dengan moral bangsa dan pergaulan generasi muda?

- b. Bagaimana sebaiknya menurut mahasiswa etika pergaulan mahasiswa di kampus dilaksanakan dengan baik sesuai dengan identitas moral bangsa?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui pendapat mahasiswa tentang etika pergaulan mahasiswa di kampus yang sesuai dengan moral bangsa dan pergaulan generasi muda.
- b. Mengetahui bagaimana sebaiknya menurut mahasiswa etika pergaulan mahasiswa di kampus dilaksanakan sesuai dengan moral bangsa.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

- a. Sebagai bahan pengambilan kebijakan pimpinan UNY untuk melakukan evaluasi etika pergaulan mahasiswa di kampus yang tepat, serta untuk mengantisipasi dan melestarikan identitas moral bangsa yang sesuai dengan pergaulan mahasiswa serta ciri khas UNY sebagai lembaga penghasil calon guru.
- b. Sebagai bahan kajian pembentukan karakter bangsa yang sesuai perkembangan pergaulan generasi muda.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pendapat

Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan bahwa pendapat adalah (1) pikiran, anggapan, (2) buah pikiran atau perkiraan tentang suatu hal (seperti orang, peristiwa).(Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2001). Dengan demikian yang dimaksud pendapat mahasiswa adalah (1) pikiran, anggapan mahasiswa, (2) buah pikiran atau perkiraan tentang sesuatu hal dari mahasiswa. Jadi pendapat mahasiswa tentang etika pergaulan mahasiswa di kampus adalah pikiran, anggapan mahasiswa tentang etika pergaulan mahasiswa di kampus atau buah pikiran atau perkiraan dari mahasiswa tentang etika pergaulan mahasiswa di kampus.

B. Etika Pergaulan

Etika berasal dari bahasa Yunani kuno *ethos*, yang dalam bentuk tunggalnya mempunyai arti: tempat tinggal yang biasa, padang rumput, kandang, kebiasaan, adat, akhlak, watak, perasaan, sikap, cara berpikir. Dalam bentuk jamaknya, etika mempunyai arti adat kebiasaan. (K. Bertens, 2005: 4). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001) etika diartikan ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral (akhlak). Sedangkan etiket diartikan tata cara (adat sopan santun dan sebagainya) di masyarakat beradab dalam memelihara

hubungan baik antara sesama manusianya. Etis adalah (1) berhubungan (sesuai) dengan etika, (2) sesuai dengan asas perilaku yang disepakati secara umum.

Etika pergaulan berasal dari kata etika dan pergaulan. Pengertian etika telah diuraikan di atas, sedangkan arti pergaulan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001) adalah hal pertemanan. Oleh karenanya etika pergaulan dapat diartikan sebagai adat kebiasaan tentang perilaku yang disepakati bersama sebagai sesuatu yang baik dalam hal pertemanan. Maksudnya tidak lain adalah kebiasaan yang baik dalam menjalin hubungan sebagai teman. Etika pergaulan sebagai suatu kebiasaan memiliki sifat khusus, baik dalam bentuk maupun keluasannya. Etika pergaulan sangat berhubungan dengan perilaku individu dalam menjalin hubungan dengan individu lain di masyarakat, dan perilaku tersebut tidaklah bersifat universal, karena memiliki kekhususan yang menjadi ciri masyarakat yang bersangkutan. Meskipun demikian tidaklah semua perilaku bersifat kedaerahan, tetapi ada pula perilaku yang bersifat universal sebagai ciri manusia yang bermartabat, seperti perilaku menghargai hak asasi manusia dengan tidak berbuat kekerasan kepada sesama manusia. Skinner sebagaimana dikutip oleh Bimo Walgito (1990: 17) membagi perilaku menjadi perilaku yang alami (*innate behavior*) dan perilaku operan (*operant behavior*). Perilaku yang alami merupakan perilaku refleksif yang dibawa oleh organisme sejak lahir, yang terjadi sebagai refleksi secara spontan terhadap stimulus yang mengenai organisme yang bersangkutan. Perilaku ini terjadi secara otomatis tidak diperintah oleh pusat susunan syaraf atau otak. Sedangkan perilaku operan dikendalikan oleh pusat kesadaran atau otak, yang sering juga disebut sebagai perilaku psikologis. Pada manusia perilaku psikologis merupakan perilaku yang paling dominan atau dengan kata lain perilaku manusia merupakan perilaku yang dibentuk, perilaku yang diperoleh, perilaku yang dipelajari melalui proses belajar.

Oleh karenanya etika pergaulan mahasiswa di kampus dapat diartikan sebagai adat kebiasaan perilaku yang baik yang disepakati bersama dalam berinteraksi antar mahasiswa di kampus sebagai aktualisasi hak dan kewajiban moral dalam

masyarakat yang beradab. Ukuran masyarakat yang beradab tentunya masyarakat yang menjunjung tinggi nilai-nilai asas kerohanian bangsa yakni Pancasila.

C. Perilaku Pergaulan di Kampus

Pergaulan di kampus sangat berhubungan dengan perilaku individu sebagai bagian masyarakat kampus. Perilaku individu tersebut amatlah beragam, namun keberagaman itu tentunya dalam batas-batas yang sesuai dengan norma moral masyarakat kampus yang sudah ditetapkan dalam kebiasaan kampus. Perilaku mahasiswa selaku individu manusia sebagian besar perilakunya berupa perilaku yang dibentuk. Bimo Walgito (1990: 18 – 19) mengemukakan bahwa pembentukan perilaku dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain:

- a. Pembentukan perilaku dengan kondisioning atau kebiasaan, yakni dengan cara membiasakan diri untuk berperilaku sesuai yang diharapkan;
- b. Pembentukan perilaku dengan pengertian, yakni dengan cara yang sesuai dengan teori belajar kognitif, bahwa belajar dengan disertai adanya pengertian. Misalnya contoh bahwa naik motor harus pakai helm, karena helm untuk keamanan diri.
- c. Pembentukan perilaku dengan menggunakan model atau contoh, yakni pembentukan perilaku dengan cara yang didasarkan pada model atau contoh. Misalnya perilaku pemimpin yang dijadikan panutan atau contoh bagi yang dipimpinya.

Dengan demikian dari berbagai cara pembentukan perilaku dapat diketahui perilaku-perilaku yang berhubungan dengan pergaulan mahasiswa di kampus. Perilaku-perilaku tersebut sangatlah beragam sesuai dengan macamnya pergaulan yang dilakukan mahasiswa di kampus. Pergaulan mahasiswa di kampus berhubungan dengan perilaku komunikasi antara mahasiswa dengan dosen, antara mahasiswa dengan mahasiswa dan antara mahasiswa dengan pegawai universitas, Dengan perilaku yang ditampilkan menjadikan seseorang akan mendapat penilaian di mata orang lain dan masyarakat. Penilaian itu mengarah pada hal-hal yang baik maupun yang buruk diukur dari etika hidup yang disepakati bersama dalam

masyarakat yang bersangkutan. Perilaku komunikasi yang dapat menimbulkan penilaian biasanya menyangkut perilaku mengenai cara-cara berbicara, bertegur sapa, dan berpenampilan di lingkungan di mana perilaku itu diaktualisasikan. Perilaku baik dan buruk atau tindakan baik dan buruk penilaiannya hanyalah dapat dilakukan oleh seseorang ataupun masyarakat. Apabila tindakan yang dinilai baik dan buruk itu dilakukan dengan sadar atas pilihan, artinya dengan sengaja, maka penilaian terhadapnya disebut penilaian etis atau moral. (Poedjawiyatna, 2003: 14).

Perilaku pergaulan di kampus merupakan perilaku yang berbeda dengan perilaku di masyarakat umum. Lingkungan kampus merupakan lingkungan masyarakat ilmiah, yang dalam berperilaku selalu dikaitkan pada hal-hal ilmiah akademik. Segala perilaku anggota masyarakat kampus terikat pada koridor etika pergaulan di kampus yang telah menjadi patokan bagi semua warga kampus. Lebih-lebih jika kampus itu sebagai pencetak calon-calon guru bahwa guru di mata masyarakat dianggap sebagai profesi yang paling mulia dan dijadikan sebagai panutan dalam berperilaku di masyarakat. Tentunya kampus yang demikian juga harus menjadi panutan dan contoh berperilaku yang baik bagi anggota masyarakat umum. Namun demikian anggota masyarakat kampus juga sebagian besar sebagai bagian atau menjadi anggota dari masyarakat umum, sehingga segala perilakunya sudah pasti juga terbawa dari perilaku sebagaimana hidup di masyarakat. Hal seperti ini sangatlah berpengaruh dalam rutinitas yang terjadi sehari-hari di lingkungan kampus. Bila masyarakat kampus sebagai masyarakat khusus seharusnya juga memiliki norma-norma pergaulan yang khas.

D. Pancasila sebagai Identitas Moral Bangsa

Pancasila sebagai ideologi negara Republik Indonesia mempunyai kedudukan sebagai ideologi terbuka, maksudnya adalah bahwa nilai-nilai dan cita-citanya tidak dipaksakan dari luar melainkan digali dari harta kekayaan rohani, moral dan budaya masyarakat Indonesia. Oleh karenanya Pancasila dapat dikatakan sebagai kepribadian bangsa Indonesia, yakni memberikan corak yang khas kepada bangsa Indonesia dan tak dapat dipisahkan dengan bangsa Indonesia serta merupakan ciri

yang melekat pada bangsa Indonesia yang membedakan dengan bangsa lain. Dengan demikian sebagai kepribadian bangsa Indonesia, Pancasila dapat pula dikatakan merupakan identitas moral bangsa Indonesia. Moral dapat diartikan merupakan ajaran-ajaran ataupun wejangan-wejangan, patokan-patokan, kumpulan peraturan, baik lisan maupun tertulis tentang bagaimana manusia hidup dan bertindak agar menjadi manusia yang baik (Kaelan, 2008. 93). Pancasila sebagai moral bangsa dapat diartikan bahwa Pancasila menjadi ajaran-ajaran, patokan-patokan bagaimana manusia hidup dan bertindak agar menjadi manusia yang baik. Oleh karenanya Pancasila sebagai identitas moral bangsa dapat diartikan bahwa Pancasila merupakan ciri patokan atau pedoman hidup yang baik bangsa Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dikarenakan hasil penelitian ini hanyalah mengidentifikasi dan mendeskripsikan kecenderungan-kecenderungan pendapat mahasiswa tentang etika pergaulan mahasiswa di kampus yang sesuai dengan kehidupan universitas khususnya Universitas Negeri Yogyakarta.

B. Populasi

Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang terdaftar sebagai mahasiswa hingga tahun 2010.

C. Teknik Sampling

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *random sampling*. Setiap mahasiswa program studi yang terdaftar di lingkungan FISE diambil sebagai sampel secara acak dengan jumlah minimal 10% dari jumlah mahasiswa terdaftar di FISE UNY. Hal ini didasarkan pada keterbatasan dana dan waktu penelitian yang ditentukan.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini berupa angket, dalam bentuk baik tertutup berupa pilihan pendapat tentang etika pergaulan di kampus maupun angket terbuka yang berupa isian jawaban dari responden atas pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan masalah penelitian.

E. Validasi Instrumen

Validasi instrumen menggunakan konstruk validasi dengan merujuk pada kajian teori yang relevan dengan permasalahan penelitian.

F. Analisis Data

Analisis data penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif berupa identifikasi prosentase kecenderungan-kecenderungan pendapat mahasiswa tentang etika pergaulan mahasiswa di kampus dan analisis kualitatif berupa uraian pendapat mahasiswa tentang bagaimana etika pergaulan mahasiswa di kampus dilaksanakan dengan baik sesuai dengan identitas moral bangsa.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni sampai dengan Agustus 2010 terhadap mahasiswa yang terdaftar di Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi (FISE) Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) selaku populasi yang berjumlah 4832 orang, dengan responden yang sesuai dengan teknik sampling yang digunakan berjumlah 485 orang.

Data penelitian ini diperoleh dari angket (quesioner) yang diberikan kepada responden berupa angket gabungan terbuka dan tertutup untuk menjangkau data tentang pendapat mahasiswa tentang etika pergaulan mahasiswa di kampus. Dari instrumen yang diberikan kepada responden sebanyak 480 angket dan diterima kembali kepada peneliti berjumlah 392 angket. Tidak kembalinya jumlah angket sesuai dengan jumlah yang telah didedarkan kepada responden ada beberapa kemungkinan yang menurut peneliti menjadi kendalanya yaitu, waktu penelitian yang singkat, saat akhir kuliah semester menjelang ujian semester, menyita waktu responden untuk mengisi angket yang bersangkutan, dan tidak adanya *reward* untuk responden yang mengisi angket (karena terbatasnya dana).

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah responden sebagian besar bertempat tinggal di: kost ada 57,6%, sedangkan yang bersama orang tua ada 31,2%, dan ikut saudara sebanyak 11,2%. Sebagian besar responden mengetahui tentang etika secara berurutan berasal dari: orang tua kandung, kemudian dari belajar di sekolah, dari pengalaman hidup dan dari kebiasaan hidup.

Dari data yang diperoleh dapat diidentifikasi beberapa pendapat mahasiswa tentang etika pergaulan mahasiswa di kampus, antara lain:

1. Etika Pergaulan Mahasiswa di Kampus:

- a. Bila berpapasan dengan dosen di kampus, menurut sebagian besar mahasiswa sebaiknya beri salam dengan menundukkan kepala (74,4% dari seluruh jumlah responden), dan sebagian kecil mahasiswa berpendapat pura-pura tidak tahu karena mahasiswa anggap dosen yang bersangkutan juga tidak kenal mahasiswa tersebut (2,4% dari seluruh jumlah responden). Beberapa mahasiswa menambahkan: cium tangan, jika kenal menyapa, menundukkan kepala sembari tersenyum, beri salam dengan jabat tangan.
- b. Berpakaian saat kuliah menurut mahasiswa sebaiknya rapi dan pantas pakai (75,2% dari seluruh jumlah responden), modis dan trendy (6,4% dari seluruh jumlah responden), berpakaian sesuai dengan bentuk badan (4% dari seluruh jumlah responden), dan memakai seragam yang ditentukan (3,2% dari seluruh jumlah responden). Beberapa mahasiswa menambahkan: berpakaian yang nyawan dan menutup aurat.
- c. Bila menghadap dosen untuk berkonsultasi, menurut mahasiswa sebaiknya melakukan konfirmasi terlebih dahulu kepada dosen yang bersangkutan mengenai kesediaannya (60,8% dari seluruh jumlah responden), konfirmasi jadwal keberadaan dosen yang bersangkutan untuk menentukan waktu yang tepat berkonsultasi (33,6% dari seluruh jumlah responden), menanyakan teman terlebih dahulu untuk mengetahui gaya atau kebiasaan dosen yang bersangkutan dalam membimbing (3,2% dari seluruh jumlah responden), langsung mendatangi dosen yang bersangkutan untuk berkonsultasi (2,4% dari seluruh jumlah responden). Beberapa mahasiswa menambahkan, harus sopan dan tidak mengganggu.
- d. Pendapat mahasiswa saat bercakap-cakap dengan teman dikampus harus diperhatikan: dalam berbicara perlu dijaga volume suara agar tidak mengganggu kuliah (50,4% dari seluruh jumlah responden), bebas berbicara sebagai jaminan hak kebebasan berpendapat (17,6% dari seluruh jumlah responden), tidak mendominasi pembicaraan (15,2% dari seluruh jumlah responden), isi pembicaraan tidak menyangkut hal-hal rahasia biar didengar orang lain (5,6% dari seluruh jumlah responden). Beberapa mahasiswa menambahkan: dalam bercakap-cakap dengan tata cara penyampaian yang baik, tata krama yang baik, bila mengganggu meminta

- maaf, menggunakan bahasa yang sopan, topik yang dibicarakan tidak berbau sara, politik dan sex.
- e. Datang ke kampus untuk kegiatan akademik selain kuliah sebaiknya: berpakaian rapi tidak memakai baju kaos dan harus memakai sepatu (48,8% dari seluruh jumlah responden), berperilaku yang baik dan boleh berpakaian seadanya asal tidak mengganggu (20% dari seluruh jumlah responden), berpakaian rapi dan boleh memakai sandal (12,8% dari seluruh jumlah responden), tak perlu memperhatikan penampilan diri, yang penting mengikuti kegiatan (2,4% dari seluruh jumlah responden). Beberapa mahasiswa menambahkan: tetap menutup aurat, berpakaian yang rapi dan sopan.
 - f. Berkomunikasi dengan dosen lewat telepon: memberi salam terlebih dahulu dengan meminta maaf bila mengganggu (78,4% dari seluruh jumlah responden), pada saat yang tidak mengganggu waktu kerja dosen yang bersangkutan (12,8% dari seluruh jumlah responden), menanyakan terlebih dahulu kesediaannya untuk berbicara (5,6% dari seluruh jumlah responden), berbicara langsung maksud dan tujuannya (4,8% dari seluruh jumlah responden). Beberapa mahasiswa menambahkan: memberi salam dan minta maaf bila mengganggu kemudian mengemukakan maksud dan tujuannya.
 - g. Berjalan bersama pacar di kampus: selalu memperhatikan tata cara berbicara yang wajar sebagai teman (34,4% dari seluruh jumlah responden), jaga jarak yang wajar agar tidak diketahui umum bahwa anda sedang pacaran (26,4% dari seluruh jumlah responden), bergandengan tangan untuk menunjukkan kepada umum hubungan anda (3,2% dari seluruh jumlah responden), tidak usah memperhatikan orang lain yang penting perlakukan pacar dengan mesra (3,2% dari seluruh jumlah responden). Beberapa mahasiswa menambahkan: menjaga sopan santun dan tata krama, biasa saja selayaknya teman, berjalan sewajarnya tidak melanggar etika dan tidak mengganggu orang lain, sewajarnya tidak terlalu berlebihan, dan tetap pacaran.
 - h. Akan membuang sampah di kampus sebaiknya: di tempat sampah yang disediakan (81,6% dari seluruh jumlah responden), tidak dilakukan karena tidak ada tempat

sampah yang disediakan (4,8% dari seluruh jumlah responden), dibuang ke luar kampus sembarangan (2,4% dari seluruh jumlah responden), di sembarang tempat karena tidak ada tempat sampah yang disediakan (0,8% dari seluruh jumlah responden).

- i. Untuk melampiasakan kejenuhan saat perkuliahan, boleh melakukan: berbicara dengan teman dekat anda (41,6% dari seluruh jumlah responden), usul kepada dosen yang bersangkutan untuk merubah metode pembelajaran (30,4% dari seluruh jumlah responden), corat-coret meja dan kursi kuliah (0,8% dari seluruh jumlah responden), corat-corat tembok ruang kuliah (0,8% dari seluruh jumlah responden). Beberapa mahasiswa menambahkan: mencorat-coret, menggambar, menulis di buku sendiri, baca buku, keluar sebentar pamit kepada dosen untuk cari udara segar.
- j. Bila ada teman yang tidak rapi berpakaian saat kuliah, sebaiknya: dosen menegur dan mengingatkan (36% dari seluruh jumlah responden), dosen melarang yang bersangkutan mengikuti kuliah (9,6% dari seluruh jumlah responden), pengurus fakultas atau program studi menegur dan memberikan sanksi (6,4% dari seluruh jumlah responden), anda menegur yang bersangkutan untuk merapikan pakaiannya (24% dari seluruh jumlah responden). Beberapa mahasiswa menambahkan: untuk membiarkan saja karena hak yang bersangkutan, sama-sama dewasa sudah tahu mana yang baik dan yang tidak baik, memberi masukan kepada yang bersangkutan, agar dosen menegurnya, sebaiknya teman dan pengurus fakultas menegurnya agar yang bersangkutan berubah, dan diam saja.
- k. Potongan rambut mahasiswa laki-laki sebaiknya: pendek dan rapi (46,4% dari seluruh jumlah responden), boleh panjang asalkan rapi (23,2% dari seluruh jumlah responden), boleh panjang seperti rambut wanita (3,2% dari seluruh jumlah responden), boleh gundul (2,4% dari seluruh jumlah responden), pendek seperti tentara (0,8% dari seluruh jumlah responden). Beberapa mahasiswa menambahkan asal rapi.
- l. Sebagai mahasiswa putri bila memakai baju dengan celana panjang sebaiknya: rapi dan pantas dipakainya (53,6% dari seluruh jumlah responden), tidak terlalu ketat

- (21,6% dari seluruh jumlah responden), sesuai sebagai baju dan celana panjang wanita (10,4% dari seluruh jumlah responden), tidak terlalu longgar (4,8% dari seluruh jumlah responden). Beberapa mahasiswa menambahkan: rapi, pantas dipakai dan tidak ketat, sopan, nyaman dipakai.
- m. Mahasiswa yang terlambat masuk kuliah sebaiknya: meminta maaf kepada dosen yang bersangkutan dengan sopan (69,6% dari seluruh jumlah responden), langsung masuk asal belum lama terlambatnya (9,6% dari seluruh jumlah responden), tidak usah masuk karena akan mengganggu (3,2%), dosen melarang mahasiswa tersebut untuk mengikuti kuliah (0,8% dari seluruh jumlah responden). Beberapa mahasiswa menambahkan: menjelaskan alasan keterlambatan, meminta maaf kepada dosen yang bersangkutan dan tidak bikin suasana rame, masuk saja.
- n. Perilaku dan penampilan mahasiswa juga meniru perilaku dan penampilan dosennya, menurut pendapat mahasiswa: ya sebagian kecil mahasiswa (29,6% dari seluruh jumlah responden), tidak semua mahasiswa (26,4% dari seluruh jumlah responden), tidak semuanya ditiru oleh mahasiswa (25,6% dari seluruh jumlah responden), ya sebagian besar mahasiswa (9,6% dari seluruh jumlah responden). Beberapa mahasiswa menambahkan: tidak semuanya begitu.
- o. Mahasiswa meminta pelayanan administrasi akademik dan kemahasiswaan kepada pegawai/karyawan sebaiknya: memohon dengan kata-kata yang sopan (60,8% dari seluruh jumlah responden), cukup menyerahkan syarat-syarat yang diperlukan (12% dari seluruh jumlah responden), tidak perlu banyak memohon dan bertanya asal sudah memenuhi persyaratannya (11,2% dari seluruh jumlah responden), memerintahkan untuk segera dilayani karena memang sudah tugasnya (2,4% dari seluruh jumlah responden).
- p. Menduduki meja sebagai kursi yang ada di kampus: tidak boleh, karena kurang etis (56% dari seluruh jumlah responden), tidak boleh, karena bukan kursi (16% dari seluruh jumlah responden), boleh, asalkan kursi yang disediakan sudah terpakai semua (8,8% dari seluruh jumlah responden), boleh, asalkan tidak ada kursi lain (5,6% dari seluruh jumlah responden). Beberapa mahasiswa menambahkan, boleh

tergantung waktunya, lagian dosen kadang duduk di meja waktu mengajar, tidak sesuai dan tidak boleh karena meja bukan untuk duduk.

- q. Mahasiswa yang berperilaku tidak sopan selama kuliah harus dijatuhi sanksi: perlu, tetapi sanksinya harus yang mendidik (39,2% dari seluruh jumlah responden), perlu, sebab untuk memberi pelajaran agar tidak mengulang perbuatan lagi (24,8% dari seluruh jumlah responden), tidak perlu, cukup diperingatkan saja (20,8% dari seluruh jumlah responden), tidak perlu (4% dari seluruh jumlah responden). Beberapa mahasiswa menambahkan tidak perlu, diberi nasehat saja oleh dosen agar merubah kebiasaan buruknya, diberi sanksi moral saja.
- r. Mahasiswa mengisi waktu luang di kampus sebaiknya: diskusi tugas kuliah dengan teman di tempat yang disediakan (36% dari seluruh jumlah responden), ngobrol di taman kampus (32% dari seluruh jumlah responden), belajar di perpustakaan (26,4% dari seluruh jumlah responden), konsultasi dosen untuk tugas dan materi kuliah (8% dari seluruh jumlah responden). Beberapa mahasiswa menambahkan: untuk kegiatan organisasi, pergi ke kost/HIMA, membaca koran dan tabloit, mengerjakan tugas.
- s. Mahasiswa akan terbiasa berperilaku baik apabila: penerapan peraturan akademik dan peraturan tata tertib laksanakan dengan tegas (32,8% dari seluruh jumlah responden), sarana dan prasaran kegiatan dan pembelajaran di kampus tersedia dengan baik (24,8% dari seluruh jumlah responden), dosen juga berperilaku baik dan dapat dijadikan panutan (24% dari seluruh jumlah responden), ada peraturan tata tertib yang jelas dan mudah diketahui setiap mahasiswa (19,2% dari seluruh jumlah responden). Beberapa mahasiswa menambahkan: lingkungan mendukung dan peraturannya tidak menekan mahasiswa.
- t. Berpapasan dengan dosen di kampus, sebaiknya: memberi salam karena dosen yang bersangkutan anda kenal (52,8% dari seluruh jumlah responden), cukup menganggukkan kepala kepada dosen tersebut (25,6% dari seluruh jumlah responden), bersikap biasa saja tidak perlu memandang dosen yang bersangkutan (1,6% dari seluruh jumlah responden). Beberapa mahasiswa menambahkan:

menganggukkan kepala dan tersenyum, memberi salam meskipun tidak mengenalnya, menyapa dengan senyum.

2. Pelaksanaan Etika Pergaulan Mahasiswa di Kampus yang sesuai dengan Identitas Moral Bangsa

- a. Pergaulan di kampus sebaiknya mengedepankan dan memperhatikan tatanan suatu sopan santun terhadap semua orang.
- b. Menjadi orang yang Pancasila tidak sepenuhnya berfaham barat, jangan primordialisme, erotisme yang secara fanatik berlebihan dan yang sesuai dengan ajaran agama.
- c. Etika pergaulan mahasiswa sebaiknya dilakukan secara wajar, terlebih pergaulan beda jenis sehingga tidak menimbulkan fitnah/guncingan. Bisa menjaga apa yang seharusnya tidak dilakukan (teriak-teriak, bergandengan lawan jenis dan sebagainya)
- d. Rapi, sopan tidak dipaksa
- e. Mentaati aturan yang diberikan oleh kampus dan dapat berperilaku sopan serta saling menghargai sesama orang dan dapat menjadi panutan untuk adik-adik yang baru.
- f. Bergaul sesuai dengan norma dan batas wajar sesuai adat ketimuran
- g. Jangan dengan paksaan tetapi dengan penyadaran, bertahap, jangan langsung karena semua perlu proses, pembimbing harus sabar karena semua orang memiliki cara pandang masing-masing.
- h. Pergaulan mahasiswa di kampus harus sesuai dengan norma dan etika pergaulan di masyarakat maupun sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan kampus, selain harus disosialisasikan kepada mahasiswa mengenai etika pergaulan karena banyak juga mahasiswa yang kurang bisa menerapkan etika pergaulan di kampus.
- i. Cukup melaksanakan peraturan yang sudah ada
- j. Berpakaian sopan, bertingkah laku baik dan disiplin
- k. Dosen harus memberi contoh yang baik dalam etika maupun keprofesionalan
- l. Moral tidak melulu diseragamkan dengan sebuah simbol. Moral adanya di hati, bukan fisik, sandal tidak berpengaruh terhadap kapasitas otak dan intelegensia.

- m. Menerapkan beberapa aturan yang tidak terlalu mengekang mahasiswa, pelanggaran harus diberi sanksi yang sesuai pelanggarannya
- n. Sesuai peraturan yang berlaku yang telah disepakati mahasiswa dan tidak membebani mahasiswa
- o. Sesuai peraturan yang dikeluarkan pihak kampus terutama masalah etika dalam berpakaian untuk menunjang proses pembelajaran. Seluruh civitas akademika diberi pelajaran moral tak terkecuali dosen dan para pejabat-pejabat jajaran universitas.
- p. Sesuai dengan apa yang telah diajarkan, sesuai norma etika dan moral kebangsaan
- q. Berpakaian rapi dan sopan, sering mengunjungi perpustakaan, tidak membedakan teman, dan berprestasi
- r. Sesuai dengan etika dan moral yang ada dalam masyarakat
- s. Bergaul tanpa membedakan sara, saling bertegur sapa ketika bertemu, menghormati yang lebih tua (kakak angkatan) tidak semena-mena pada yang lebih muda (adik angkatan).
- t. Beretika berdasarkan agama yang dianutnya, mematuhi peraturan universitas, antar mahasiswa dengan dosen harus dibenahi supaya dosen tidak diremehkan, antara sesama mahasiswa harap wajar saja

B. Pembahasan

1. Etika pergaulan mahasiswa di kampus

Dari data sebagaimana diuraikan dalam sub bab hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa menganggap bahwa etika pergaulan mahasiswa di kampus harus dilaksanakan sesuai dengan sopan santun, adat kebiasaan hidup yang baik, jadi lebih mengartikan sebagai etiket. Hal ini dapat dirinci sebagai berikut:

- a. Apabila mahasiswa berpapasan dengan dosen di kampus beri salam dan menundukkan kepala (74,4%);
- b. Selama kegiatan kuliah di kampus mahasiswa harus berpakaian yang rapi dan pantas pakai (75,2%);

- c. Apabila akan menghadap dosen untuk berkonsultasi sebaiknya konfirmasi dahulu kepada dosen yang bersangkutan atas kesediaannya untuk ditemui (60,8%);
- d. Apabila mahasiswa bercakap-cakap di kampus perlu dijaga volume suara agar tidak mengganggu kuliah (50,4%);
- e. Apabila datang ke kampus untuk kegiatan akademik selain kuliah harus berpakaian rapi, tidak memakai kaos dan memakai sepatu (48,8%);
- f. Apabila berkomunikasi dengan dosen lewat telepon dengan memberi salam terlebih dahulu dan meminta maaf bila mengganggu (78,4%);
- g. Apabila berjalan bersama pacar di kampus: selalu memperhatikan tata cara berbicara yang wajar sebagai teman (34,4%);
- h. Apabila akan membuang sampah di kampus sebaiknya: di tempat sampah yang disediakan (81,6%);
- i. Untuk melampiaskan kejenuhan saat perkuliahan, boleh melakukan: berbicara dengan teman dekat (41,6%);
- j. Apabila ada teman yang tidak rapi berpakaian saat kuliah, sebaiknya: dosen menegur dan mengingatkan (36%);
- k. Potongan rambut mahasiswa laki-laki sebaiknya: pendek dan rapi (46,4%);
- l. Mahasiswa putri apabila memakai baju dengan celana panjang sebaiknya: rapi dan pantas dipakainya (53,6%);
- m. Mahasiswa yang terlambat masuk kuliah sebaiknya: meminta maaf kepada dosen yang bersangkutan dengan sopan (69,6%);
- n. Perilaku dan penampilan mahasiswa sebagian kecil meniru perilaku dan penampilan dosennya (29,6%);
- o. Mahasiswa yang meminta pelayanan administrasi akademik dan kemahasiswaan kepada pegawai/karyawan sebaiknya: memohon dengan kata-kata yang sopan (60,8%);

- p. Menduduki meja sebagai kursi yang ada di kampus: tidak boleh, karena kurang etis (56%);
- q. Mahasiswa yang berperilaku tidak sopan selama kuliah harus dijatuhi sanksi, tetapi sanksinya harus yang mendidik (39,2%);
- r. Mahasiswa mengisi waktu luang di kampus sebaiknya dengan diskusi tugas kuliah bersama teman di tempat yang disediakan (36%);
- s. Mahasiswa akan terbiasa berperilaku baik apabila: penerapan peraturan akademik dan peraturan tata tertib dilaksanakan dengan tegas (32,8%);
- t. Bila berpapasan dengan dosen di kampus, sebaiknya: memberi salam karena dosen yang bersangkutan anda kenal (52,8%).

Etika pergaulan mahasiswa di kampus menurut mahasiswa sebaiknya ditetapkan oleh pihak kampus sebagai peraturan pergaulan di lingkungan kampus dengan sanksi yang mendidik. Yang menarik menurut mahasiswa adalah bahwa perilaku mahasiswa di kampus hanya sebagian kecil yang meniru perilaku dosen, dan dosen diharapkan aktif untuk menegur mahasiswa apabila ada mahasiswa yang berperilaku tidak baik di kampus.

Sedangkan menurut mahasiswa bahwa pelaksanaan etika pergaulan mahasiswa di kampus yang sesuai dengan identitas moral bangsa harus dengan mengedepankan sopan santun, sesuai dengan ajaran agama, nilai-nilai Pancasila dan dituangkan dalam bentuk peraturan kampus (universitas) yang disosialisasikan kepada seluruh mahasiswa.

Dengan demikian dari hasil penelitian di atas dapat dikemukakan bahwa pendapat mahasiswa tentang etika pergaulan mahasiswa di kampus ternyata sebagian besar mahasiswa FISE UNY menyatakan bahwa etika pergaulan mahasiswa di kampus merupakan perilaku yang baik di lingkungan kampus sesuai kebiasaan hidup masyarakat Indonesia dalam berhubungan dengan sesama mahasiswa maupun dalam berhubungan antara mahasiswa dengan dosen dan karyawan kampus. Perilaku yang baik di kampus ini menurut mahasiswa, akan berjalan dengan baik apabila ada peraturan yang jelas yang mengaturnya serta penerapan sanksi yang tegas bagi yang melanggarnya, dan peraturan akademik yang sudah ada harus dilaksanakan dengan tegas.

2. Pelaksanaan Etika Pergaulan Mahasiswa di Kampus yang sesuai dengan Identitas Moral Bangsa

Pelaksanaan etika pergaulan mahasiswa di kampus yang sesuai dengan identitas moral bangsa menurut mahasiswa dengan memperhatikan etika pergaulan di masyarakat yang sesuai moral Pancasila dan harus diatur dalam peraturan universitas yang telah disepakati oleh mahasiswa dengan tidak memberatkan mahasiswa dan peraturan ini berlaku bagi komunitas kampus, baik mahasiswa maupun dosen dan karyawan.. Pelaksanaan etika pergaulan mahasiswa di kampus yang sesuai dengan identitas moral bangsa dengan tidak dipaksakan tetapi dengan kesadaran melalui proses yang berlangsung secara bertahap.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendapat mahasiswa FISE UNY tentang:

1. Etika pergaulan mahasiswa di kampus adalah bahwa etika pergaulan mahasiswa di kampus merupakan perilaku yang baik di lingkungan kampus sesuai kebiasaan hidup masyarakat Indonesia dalam berhubungan dengan sesama mahasiswa maupun dalam berhubungan antara mahasiswa dengan dosen dan karyawan kampus. Perilaku yang baik di kampus ini menurut mahasiswa, akan berjalan dengan baik apabila ada peraturan yang jelas yang mengaturnya serta penerapan sanksi yang tegas bagi yang melanggarnya, dan peraturan akademik yang sudah ada harus dilaksanakan dengan tegas.
2. Etika pergaulan mahasiswa di kampus yang sesuai dengan identitas moral bangsa menurut mahasiswa dilaksanakan dengan memperhatikan etika pergaulan di masyarakat yang sesuai moral Pancasila dan harus diatur dalam peraturan universitas yang telah disepakati oleh mahasiswa dengan tidak memberatkan mahasiswa dan peraturan ini berlaku bagi komunitas kampus, baik mahasiswa maupun dosen dan karyawan.. Pelaksanaannya dengan tidak dipaksakan tetapi dengan penyadaran melalui proses yang berlangsung secara bertahap.

B. Saran

1. Perlu sosialisasi Peraturan Rektor UNY Nomor 3 Tahun 2009 ke seluruh sivitas akademika UNY terutama mahasiswa agar dapat dijadikan panduan dalam pergaulan di lingkungan kampus.
2. Segera dipersiapkan sarana dan prasarana yang terkait berlakunya Peraturan Rektor UNY Nomor 3 Tahun 2009 agar jika terjadi pelanggaran tidak berlarut-larut penyelesaiannya.
3. Kuliah Pendidikan Pancasila harus dapat menjadi sarana pembentukan perilaku mahasiswa yang Pancasilais di kampus UNY.

DAFTAR PUSTAKA

- Bimo Walgito (1991). *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Franz Magnis Suseno (1998). *Model Pendekatan Etika*. Penerbit Kanisius. Yogyakarta.
- Kaelan (1987). *Pancasila Yuridis Kenegaraan*. Liberty. Yogyakarta.
- (2008). *Pendidikan Pancasila*. Paradigma. Yogyakarta.
- K. Bertens (2005). *Etika*. PT Gramedia Utama. Jakarta.
- Larry May, Shari Collins-Chobanian, Kai Wong (2001). *Etika Terapan I Sebuah Pendekatan Multikultur*. PT Tiara Wacana. Yogyakarta.
- Poedjawijatna (2003). *Etika Filsafat Tingkah Laku*. Rineka Cipta. Jakarta
- Suharsimi Arikunto (1992). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.

